

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia. Tuhan menganugerahi akal budi kepada manusia. Tetapi, itu belum cukup. Para teolog Kristen sependapat bahwa satu bagian penting dari sesuatu yang lebih yang menjadi ciri khas manusia itu ialah bahwa manusia diciptakan serupa dengan gambar Allah (Kej 1:26-27). Laki-laki dan perempuan menyanggah gambar Allah tersebut. Karena itu, manusia mempunyai keistimewaan khusus dari ciptaan lainnya. Keistimewaan itu memiliki nilai yang tak berhingga, sebab mereka menyanggah Gambar Allah.¹ Sebagai pribadi yang istimewa, manusia mewujudkan diri dalam suatu lingkup kekerabatan yang di dalamnya ada relasi timbal balik antara yang satu dengan yang lain. Relasi ini yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu lingkungan kemasyarakatan.

Manusia lahir dari budaya. Dari dan melalui budaya, manusia hidup, bergerak dan ada. Keberadaan manusia pada tempat dan situasi tertentu, mengatasnamai budaya yang telah melekat dalam dirinya selama ia hidup. Begitu juga dengan perempuan. Perempuan lahir dari budaya dan mendapat tempat dalam budaya. Keanekaragaman budaya memberi kemungkinan kepada perempuan untuk berperan dalam budaya sesuai dengan corak budayanya.

Ruth, seorang Moab digambarkan dalam Kitab Ruth sebagai perempuan yang mengubah arah sejarah budayanya dan membuat sejarah budaya yang baru. Kematian suaminya yang berlatar belakang seorang Yahudi, tidak menjadikannya gentar. Ia memilih untuk beralih ke Israel walau pun keputusannya beresiko. Ia berani hidup sebagai seorang asing sekaligus seorang janda tanpa anak di Israel. Selain itu, ia harus berjuang bersama sang

¹ Norman L. Geisler dan Paul D. Feinberg, *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*, (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), hlm. 206.

mertuanya, Naomi.² Budaya Yahudi mempengaruhi keseluruhan pribadi Ruth. Ruth yang pada mulanya sebagai salah seorang penyembah Kamos, yang dalam Alkitab disebut dewa kekejian³ kemudian berbalik 100% berbakti dan beriman hanya kepada Yahwe, Allah mertuanya. Ini sebuah pilihan hidup yang penuh tantangan.

Bertolak dari pengalaman hidup Ruth yang lahir dari budaya tertentu, tulisan ini berfokus menganalisis kehidupan perempuan Amarasi-Dawan dalam terang Kitab Suci. Pada setiap kebudayaan, perempuan dan laki-laki mendapat peran dan pola tingkah laku yang berbeda. Perbedaan itu bertujuan agar perempuan dan laki-laki saling menolong, melengkapi dan menghargai. Kekurangan laki-laki dilengkapi oleh kelebihan perempuan dan kekurangan perempuan menjadi lengkap karena kehadiran laki-laki. Perbedaan itu semata-mata bertujuan luhur dan mulia. Di Malaka, Bajawa-Ngada dan Minangkabau-Sumatera Barat, perempuan berada pada posisi paling atas, terdepan dan pertama. Hal ini terjadi karena masyarakat memandang perempuan sebagai manusia nomor satu yang melahirkan kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak manusia yang ada di bumi ini dilahirkan oleh perempuan yang disebut/dipanggil mama. Maka perempuan tidak lain adalah sumber kehidupan. Kitab Kejadian menyebutnya Hawa artinya Ibu dari semua yang hidup (Kej 3:20). Melalui dialah Sang Khalik menghadirkan kehidupan baru di muka bumi ini untuk mewujudkan janji dan rencana-Nya.

Begitu pula yang terdapat dalam budaya Amarasi-Dawan (*meto*). Walaupun orang (*atoin*) Amarasi berbudaya patriarkat, namun perempuan (*bifee*) dipandang sebagai penentu irama kehidupan. Manusia yang berjenis kelamin *bifee* sesungguhnya adalah kaum yang memiliki peran istimewa dalam masyarakat Dawan.⁴ Mereka adalah penabuh ritme kehidupan sekaligus pemberi sukacita dalam liku-liku kehidupan yang keras dan penuh

² Retnowati, *Perempuan-perempuan Dalam Alkitab: Peran, Partisipasi dan Perjuangannya*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 18.

³ Yonky Karman PH.D., *Kitab Rut*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), hlm. 12.

⁴ Eben Nuban Timo, *Sidik Jari Allah Dalam Budaya*, (Maukere: Penerbit Ledalero, 2007), hlm.132.

tantangan. Tidak akan ada sikap hidup saling membagi dan saling memiliki (*sense of solidarity and sense of belonging*) jika dunia tidak dihuni oleh perempuan. Oleh karena itu, kehadiran perempuan di antara laki-laki oleh *atoin meto* ini merupakan hal yang sangat penting.

Perempuan ditempatkan pada pusat keluarga sebagai penjaga keluarga. Ia juga menjadi ibu yang melahirkan, membesarkan dan mengurus segala kebutuhan atau keperluan hidup anak-anaknya setiap hari. Saat laki-laki menjadi dominan dalam menentukan garis keturunan, perempuan berperan sebagai penjaga gawang keluarga sekaligus yang melahirkan keturunan itu. Artinya, perempuanlah yang mengarahkan dan mengajarkan anak laki-laki supaya kelak menjadi pemimpin dan anak perempuan supaya kelak siap sedia memelihara anak-anaknya dalam keluarga. Para penyair memuji kaum perempuan yang setia memenuhi kebutuhan keluarga. Kitab Amsal 31:10-31 melukiskan secara indah dan unik siapakah perempuan dan perannya dalam keluarga.

Kebanyakan masyarakat dan kebudayaan memberi tempat yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki dengan berbagai macam alasan. Pergumulan ini memang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan merupakan perlakuan klasik terhadap perempuan di mana-mana. Selain itu, perempuan jaman ini telah terpengaruh oleh perkembangan yang membuatnya melupakan nilai-nilai luhur budayanya sendiri. Oleh karena itu, skripsi yang berjudul: ***“Kitab Ruth 1:1-22 Dan Relevansinya Bagi Perempuan Amarasi-Dawan”*** ini, hendak menelaah lebih jauh tentang peran perempuan yang dimaksud, yaitu bagaimana semestinya seorang perempuan Amarasi bertingkah laku dan diperlakukan dalam terang Wahyu (Kitab Ruth).

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu hal yang dapat memperbaiki dan membarui musibah pada masyarakat Amarasi-Dawan dari mental egoisme dan minimnya penghargaan martabat perempuan, yaitu

kembali pada terang Kitab Suci. Oleh karena itu, penulis berfokus pada tema: “***Kitab Ruth 1:1-22 Dan Relevansinya Bagi Perempuan Amarasi-Dawan.***” Penulis akan membatasi diri pada hal-hal tertentu yang berkaitan dengan tema penulisan ini. Perumusan masalah termuat dalam beberapa pertanyaan, sebagai status questionis;

1. Siapa itu perempuan?
2. Siapa dan bagaimana perempuan dalam kitab Ruth?
3. Apa dan bagaimana pandangan masyarakat Amarasi-Dawan tentang perempuan?
4. Apa saja ungkapan, istilah dan tuturan adat yang menggambarkan perempuan menurut masyarakat Amarasi-Dawan?
5. Bagaimana kitab Ruth dan relevansinya bagi perempuan Amarasi-Dawan?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam dan melalui tulisan ini, penulis menggunakan tujuan khusus dan tujuan umum untuk mencapai penulisan yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih.

1.3.1 Tujuan Khusus

Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk menjangkau data, menemukan, memahami, menafsirkan, mendiskripsikan, menjawab masalah-masalah yang diangkat dan memperoleh informasi yang lebih luas dan dalam, tentang perempuan dalam kitab Ruth. Sehubungan dengan itu niscaya tujuan khusus ini mendeskripsikan keberadaan perempuan yang telah lama membudaya di daerah setempat. Selain itu pula, penulis ingin memenuhi tuntutan akhir sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

1.3.2 Tujuan Umum

Kiranya penulisan ini memberikan suatu pencerahan dan kesadaran baru bahwa peranan perempuan Amarasi-Dawan tidak sekedar terbatas pada ruang lingkup tertentu saja melainkan terbuka pada makna alternatif yang memperlihatkan heuristika konsep dan kerangka teoritik Kitab Suci perspektif kajian Filsafat.

1.4 Kegunaan Penulisan

Dalam karya ilmiah ini, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berguna bagi komponen-komponen di bawah ini;

1.4.1 Bagi Pembaca Pada Umumnya dan Seluruh Umat Katolik Khususnya

Sebagai sarana baca yang baik bagi pembaca sekalian, secara khusus untuk umat Katolik, dalam memahami Kitab Suci dan membantu pertumbuhan hidup rohani umat beriman serta menggugah umat dalam membina relasinya dengan Allah melalui terang Sabda dan kehadiran perempuan di sekitarnya.

1.4.2 Bagi Kaum Perempuan

Membangkitkan kembali kesadaran para perempuan Dawan, khususnya perempuan Amarasi, agar memahami sungguh-sungguh peranannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bergereja.

1.4.3 Bagi Masyarakat Amarasi-Dawan

Bagi masyarakat Amarasi-Dawan, Pemerintahan Daerah dan Gereja Katolik setempat, sebagai masukan yang arif, dalam rangka untuk memberikan kesadaran bahwa perempuan yang menjadi rekan seperjalanan dari laki-laki Amarasi-Dawan, memiliki peranan yang penting sehingga patut dihargai, dikasihi dan dimiliki serta menjadi dasar kehidupan yang selaras, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (Wujud Tertinggi), maupun dengan sesama dan lingkungan.

1.4.4 Bagi Penulis

1. Membina sikap ilmiah dan pengetahuan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, bagi perkembangan pengetahuan, agar ilmu yang dipelajari tidak mati.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang perempuan dalam Kitab Suci dan budaya setempat.